

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Student Oral Case Analysis (SOCA) merupakan metode penilaian terhadap pengetahuan mahasiswa yang berfokus pada pemahaman dan penerapan pada suatu kasus dengan cara mahasiswa berhadapan langsung dengan seorang atau beberapa penguji. Beberapa pakar pendidikan menilai metode penilaian tersebut memiliki reabilitas, standar dan objektivitas yang rendah dibandingkan dengan metode lain, sehingga cenderung ditinggalkan. Akan tetapi, para pakar pendidikan lain juga berpendapat bahwa metode tersebut masih layak digunakan karena dinilai dapat mengetahui sikap, keterampilan berkomunikasi dan kemampuan kognitif mahasiswa pada tingkat tahu (*know*) maupun tahu bagaimana (*know how*) (Wang *et al.*, 2020).

Metode penilaian *oral examination* memiliki kelebihan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi ilmiah secara profesional yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan presentasi ilmiah. *Oral examination* juga dapat menurunkan *plagiarism* yang kemungkinan terjadi pada saat ujian tulis serta terbukti mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menganalisis suatu kasus (Sari, 2013). Kelebihan lain yaitu dapat menilai penalaran klinis mahasiswa. Penalaran klinis adalah kemampuan memecahkan masalah atau analisis suatu masalah yang harus dimiliki oleh seorang dokter, dimana seorang dokter dituntut untuk mampu mengaplikasikan berbagai teori dan kemampuan klinis pada skenario atau kasus yang sedang dihadapi yang kemudian digunakan dalam penegakan diagnosis

yang tepat dan pemberian terapi yang sesuai dengan kondisi pasien tersebut (Lisiswanti and Tritama, 2017).

Pada beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia didapatkan bahwa SOCA terbukti cukup valid dan *reliable* untuk menguji aspek kognitif mahasiswa, akan tetapi masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang bisa mempengaruhi validitas dan reliabilitas melalui penelitian psikometrik (Sari, 2013). Penelitian lain pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu penelitian evaluasi ujian SOCA yang dilakukan dengan cara menilai validitas melalui validitas konten, kompleksitas kognitif dan validitas konstruk SOCA yang didapatkan hasil cukup valid dalam segi konten soal ditinjau dari kesepakatan yang kuat antara panelis pada sebagian besar soal (71,8%), cukup valid dalam segi kompleksitas kognitif, namun tidak valid dalam segi konstruk ditinjau dari tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai ujian SOCA mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga (Putranti, Emilia and Suryadi, 2016). Selain itu, penelitian lain juga dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati, didapatkan hasil bahwa *oral examination* terbukti dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa dalam mempersiapkan ujian *Objective Student Oral Case Analysis* (OSOCA) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran *deep approach* (Khasanah *et al.*, 2019).

Penelitian lain menunjukkan bahwa SOCA mampu menguji aspek kognitif mahasiswa namun perlu dilakukan studi lanjutan dengan melakukan penelitian pada beberapa blok pembelajaran pada beberapa tahun ajaran (Fauziah *et al.*, 2022; Maharani, *et al.*, 2022). SOCA sendiri masih digunakan

sebagai salah satu metode ujian untuk mengevaluasi penalaran klinis mahasiswa kedokteran di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Namun, belum ada bukti empiris yang dapat menunjukkan bahwa metode ini valid dan *reliable* untuk mengukur pemahaman dan kemampuan penalaran klinis mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti perlu mencari faktor-faktor yang bisa mempengaruhi penelitian ini, dan melihat hubungan antara tingkat kemampuan penalaran klinis sebelum dan sesudah dengan ujian SOCA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat kemampuan penalaran klinis sebelum dan sesudah dengan ujian SOCA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat kemampuan penalaran klinis sebelum dan sesudah dengan ujian SOCA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur perubahan tingkat penalaran klinis antara sebelum dan sesudah ujian SOCA.
2. Mengetahui hubungan tingkat kemampuan penalaran klinis sebelum SOCA dengan nilai ujian SOCA.

3. Mengetahui hubungan tingkat kemampuan penalaran klinis sesudah SOCA dengan nilai ujian SOCA.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penalaran klinis dan nilai ujian SOCA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan informasi terkait hubungan antara tingkat penalaran klinis sebelum dan sesudah dengan ujian SOCA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan yang mendalam terkait metode penilaian yang ada di Fakultas Kedokteran.

b. Bagi Institusi

Sebagai landasan penilaian terhadap efektivitas diadakannya SOCA pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

c. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui bahwa SOCA sangat bermanfaat guna melatih kemampuan mengaplikasikan berbagai teori dan kemampuan klinis pada skenario atau kasus yang sedang dihadapi.